

Newsletter : Edisi November 2016

Pembahasan Draft-2 Dokumen Strategi dan Rencana Aksi Kehati Sumsel

12 Oktober 2016

Pertemuan Tim Penulis untuk Sub IBSAP

Sebagai salah satu tindak lanjut pertemuan pada Bulan September 2016, tim pokja IBSAP Sumatera Selatan kembali bertemu di Palembang guna membahas draft-2 Dokumen Strategi dan Rencana Aksi Kehati Sumatera Selatan serta membahas rencana tindak lanjut perbaikan draft dokumen.

Pertemuan tim penulis "Penyusunan Strategi & Rencana Aksi Kenekaragaman Hayati (SEHATI) Sumatera Selatan" dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 12 Oktober 2016 di ruang pertemuan Hotel Grand Zuri Palembang. Pertemuan ini dihadiri oleh 20 orang yang merupakan tim penulis dari penyusunan dokumen ini. Pertemuan ini dibuka langsung oleh *Team Leader* GIZ-Bioclime, Bapak Berthold Haasler, yang dalam sambutannya mengatakan sangat mengapresiasi pertemuan tim penulis dalam penyusunan dokumen Sub-IBSAP untuk Sumatera Selatan ini, dan berharap Bioclime akan terus mendukung dalam penyusunan dokumen ini.

Pertemuan tim ini di pimpin oleh Dr. Syafrul Yunardy yang merupakan wakil dari BAPPEDA Provinsi Sumatera Selatan. Sebelum memulai sesi diskusi, dalam sambutannya Syafrul menyampaikan harapannya agar kemajuan penyusunan dokumen Strategi & Rencana Aksi Kenakeragaman Hayati (SEHATI) Sumatera Selatan ini bisa dijadikan bahan pemaparan Gubernur di COP-22 UNFCC yang akan dilaksanakan di Marrakesh, Maroko, sehingga bisa memberikan informasi bahwa Provinsi Sumatera Selatan memiliki fokus yang lebih dalam hal menjaga keanekaragaman hayati.

Dalam diskusi ini yang difasilitasi langsung oleh Prof. Lilik Budi Prasetyo dan Ibu Ellyn K. Damayanti, Phd.Agr dari IPB, lebih banyak membahas hal-hal yang terkait dalam penulisan dokumen SEHATI Sumsel, data-data yang dibutuhkan dalam penulisan serta pembagian tugas dalam penulis dokumen. Keluaran (output) dari dokumen ini diharapkan bisa menjawab tantangan penyusunan strategi dan rencana aksi yang mengakomodir kebutuhan banyak pihak karena disusun oleh 20 orang anggota tim dengan bidang keilmuan yang relevan.

Pada akhir pertemuan, disepakati untuk melakukan pertemuan lanjutan guna membahas kemajuan penulisan dokumen ini sebelum dilaksanakannya diskusi publik mengenai dokumen SEHATI Sumsel.

hendi.sumantri@giz.de

KALENDER OKTOBER 2016

1. Final pemilihan wirausaha muda. Pengajuan proposal pengembangan usaha budidaya nilam dan produksi minyak atsiri. Wakil dari Kelompok Tani Hutan Citra Lestari Desa Napallicin Musi Rawas Utara, Sapikzal Pratama. Kementerian Pemuda dan Olahraga Jakarta, 12 – 14 Oktober 2016
2. Pertemuan Tim Penulis Penyusunan Strategi dan Rencana Aksi Kehati Sumatera Selatan. Palembang, 12 Oktober 2016
3. Lokakarya Sosialisasi Data Kehutanan : penutupan lahan, areal bekas terbakar, data biomassa untuk penghitungan emisi karbon dan sinergi program Rencana Aksi Daerah Gas Rumah Kaca (RAD-GRK) Provinsi Sumatera Selatan. Kerjasama dengan RSS Jerman – Remote Sensing Solution. Palembang, 13 Oktober 2016
4. Pelatihan dan Lokakarya. Pengumpulan, Pelaporan, dan Pengarusutamaan Data Keanekaragaman Hayati dalam Perencanaan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan di Sumatera Selatan. Kolaborasi FMIPA Biologi Universitas Sriwijaya, Universitas Hamburg Jerman, dan GIZ BIOCLIME. Palembang, 24 – 25 Oktober 2016
5. Bantuan program pemberdayaan dan pengembangan unit usaha masyarakat. Tahap pengadaan barang untuk industri kecil. Desa Muara Sungsang Banyuasin dan KPHL Banyuasin. Pengembangan industri Nata de Coco dan asap cair dari tempurung kelapa



Diskusi curah pendapat tim penulis Penyusunan Strategi dan rencana Aksi keanekaragaman hayati (SEHATI) Sumatera Selatan

Sosialisasi Data Kehutanan

13 Oktober 2016

Penutupan lahan, areal bekas terbakar, data biomassa untuk perhitungan emisi karbon dan sinergi program Rencana Aksi Daerah Gas Rumah Kaca (RAD GRK) Provinsi Sumatera Selatan

Bekerjasama dengan RSS – *Remote Sensing Solutions*, GIZ Bioclimate mengadakan lokakarya satu hari dalam rangka sosialisasi data kehutanan untuk sinergi RAD GRK Provinsi Sumatera Selatan. Lokakarya ini dihadiri oleh sekitar 30 peserta yang berasal instansi pemerintah termasuk KPH, pelaku usaha, LSM, universitas dan lembaga penelitian. Acara dibuka langsung oleh Bapak Pandji Tjahjanto, Sekretaris Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan. Beliau menekankan peran penting data dasar untuk membangun kolaborasi multi pihak guna mendukung perhitungan emisi karbon di tingkat sub-nasional/provinsi Sumatera Selatan. Lebih lanjut, pada kesempatan yang sama, Berthold Haasler team leader Bioclimate menyampaikan lokakarya diharapkan untuk mendapatkan saran dan masukan tentang data spasial dan hasil inventarisasi karbon agar bisa saling bersinergi satu sama lain.

Lokakarya dibagi menjadi dua sesi utama yang masing-masing difasilitasi oleh Uwe Ballhorn dan Peter Navratil dari RSS (sesi 1) dan Teddy Rusolono dan Tatang Tiryana dari IPB (sesi 2) dengan materi sebagai berikut : pemetaan dan analisis tutupan lahan, sejarah perubahan tutupan lahan dan data dasar perhitungan emisi karbon, biomassa permukaan, dan tree community composition modelling, sejarah karhutla, inventori stok karbon dan biodiversitas flora di Sumatra Selatan, inisiatif kolaborasi dan sinergi multipihak untuk perhitungan karbon sektor kehutanan di provinsi Sumatera Selatan.

Tautan ke materi sosialisasi

<http://bioclimate.org/index.php/en/media-center/documents/category/2-workshop-october-2016>

dudy.adi@giz.de

Masukan dan Tindak lanjut :

1. Perlu adanya survey kembali di daerah KPHP Meranti terutama data kebakaran di hutan lindung serta perlu sosialisasi dalam pengambilan data (prosedur ijin).
2. Perlu adanya kolaborasi data inventarisasi lapangan dengan LiDar.
3. Perlu data/hasil yang menjelaskan tentang tingkat kematangan tanah, faktor emisi di gambut, pengaruh pasang surut.
4. Memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak dalam kolaborasi data (masih banyak yang perlu dikolaborasikan).
5. Perlu adanya forum untuk mengumpulkan data seluruh Sumsel.
6. Laporan ke Dinas Kehutanan dan Bappeda terkait data untuk akurasi FREL.



Foto bersama peserta lokakarya usai pembukaan

Pemantauan Partisipatif Perubahan Tutupan Lahan dan Karhutla

Kerjasama KLHK – Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, LAPAN - Lembaga Antariksa dan Penerbangan Nasional, dan Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan

GIZ BIOCLIME sejak tahun 2014 bekerjasama dengan Dinas Kehutanan Prov. Sumatera Selatan telah memperkenalkan perangkat *Un-manned Aerial Vehicle* (UAV). Pada tahun 2015, secara intensif bersama Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH), BIOCLIME telah membuat panduan sederhana untuk pemantauan karhutla menggunakan aplikasi UAV yang dikombinasikan dengan data hotspot dari Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN). Berdasar Kebijakan Satu Peta (One Map Policy) dan rencana implementasi sistem MRV kehutanan, KLHK berkoordinasi dengan LAPAN melakukan pilot aktivitas pemantauan karhutla menggunakan teknologi UAV. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membantu pemerintah dengan teknologi terkini untuk pencegahan karhutla. Lokasi kegiatan ini difokuskan di areal bekas terbakar lahan gambut Kabupaten Musi Banyuasin dan Bayuasin di kesatuan kawasan hidrologi gambut (KHG) Air Hitam Laut.

LSU-02 memiliki kapasitas jarak terbang hingga 200 km dengan jarak terjauh terbang hingga 100 km secara auto-pilot sehingga dalam operasi misi bisa melakukan validasi hotspot yang bukan titik panas (fire spot) yang berjarak 50 km dengan cepat

dudy.adi@giz.de

Hasil pemantauan udara memperlihatkan kondisi terkini dengan skala sangat detail pada luas area 8 x 10 km² (gambar 3). Kombinasi sistem ini sangat efisien untuk pengambilan keputusan dengan sistem satu komando (One Command) seperti alur gambar 4 dengan menerapkan alur SIKLAH yang menghubungkan operator di lapangan dengan pusat informasi data di Dinas Kehutanan Provinsi Sumsel.

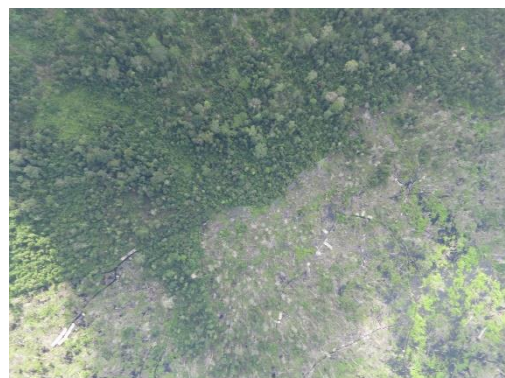


Foto udara menggunakan UAV

Loklatih Pengarusutamaan Data Kehati dalam Perencanaan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan

24– 25 Oktober 2016

Lokakarya dan pelatihan yang diselenggarakan atas kerjasama Universitas Hamburg Jerman, Universitas Sriwijaya dan GIZ-Bioclime ini, diselenggarakan pada hari Senin-Selasa, tanggal 24-25 Oktober 2016, di Hotel Grand Zuri Palembang. Pertemuan dihadiri oleh 40 peserta dari berbagai instansi pemerintah, NGO dan perguruan tinggi di Sumatera Selatan. Loklatih dibuka langsung oleh Bapak Ir. Pandji Tjahjanto, selaku Sekretaris Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan.

Turut memberikan sambutan pada acara pembukaan adalah *Team Leader* Bioclime Berthold Haasler dan Prof Hilda Zulkifli dari FMIPA Unsri. Prof Hilda dalam sambutannya menyampaikan bahwa hasil kegiatan ini bisa menghasilkan *taksonomic database* yang bisa dimanfaatkan secara bersama-sama oleh parapihak di Sumatera Selatan dalam rangka menyusun IBSAP di tingkat provinsi.

Pelatihan & Lokakarya ini juga dihadiri oleh Tim dari Universitas Hamburg Jerman yaitu, Dr. Prem Raj Neupane, Dr. Phillip Mundhenk dan Prof. Michael Koehl yang sekaligus menjadi pembicara serta memfasilitasi pertemuan selama dua hari tersebut.



Diskusi indikator keanekaragaman hayati Sumsel

Di hari pertama, dilaksanakan presentasi dari tim Universitas Hamburg yang banyak menjelaskan status Keanekaragaman Hayati Di Indonesia khususnya di Pulau Sumatera serta ancaman dan masalah yang ada. Di akhir sesi hari pertama, Tim dari Universitas Sriwijaya yang diwakili oleh Fandi Susanto, memperkenalkan Sistem/Jaringan Informasi Keanekaragaman Hayati Sumatera Selatan yang diberi nama *SSBIN (South Sumatera Biodiversity Information Network)*, yang merupakan sistem/jaringan informasi sebaran keanekaragaman hayati yang ada di Sumatera Selatan.

Di hari kedua, dilakukan diskusi kelompok terarah (FGD) yang langsung di fasilitasi oleh Dr. Prem Raj Neupane dari Universitas Hamburg. Tujuan dilakukannya diskusi kelompok ini untuk menghimpun informasi dari parapihak terkait dalam hal pelaksanaan pemantauan keanekaragaman hayati hutan melalui beberapa indikator-indikator pemantauan yang relevan di implementasikan di Sumatera Selatan.

“Pertemuan ini adalah bagian respon terhadap Aichi target sejalan dengan kesiapan Sumsel yang sedang menyusun IBSAP. Data-data yang ada saat ini kita gabungkan dalam satu sistem agar bisa dimanfaatkan bersama-sama sebagai taksonomic database”

~ Prof. Hilda Zulkifli
Guru Besar FMIPA Biologi Unsri

hendi.sumantri@giz.de

Kelompok Tani Hutan (KTH) Muara Sungsang Mandiri

Kelompok Tani Hutan (KTH) Muara Sungsang Mandiri berada dekat dengan kawasan hutan lindung resort Telang KPHL Banyuasin tepatnya di Desa Muara Sungsang, Kecamatan Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Untuk mencapai Desa Muara Sungsang ditempuh dengan waktu 2 jam (via darat) dari kota Palembang. KTH Muara Sungsang Mandiri dibentuk pada bulan Mei 2015 dengan difasilitasi oleh GIZ-BIOCLIME bersama KPHL Banyuasin.

Kegiatan awal kelompok adalah identifikasi potensi desa, manajemen organisasi dan penguatan kapasitas anggota melalui pelatihan. Adapun hasil identifikasi potensi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) prioritas yang dapat dikembangkan kelompok adalah kelapa, jagung, nipah, udang, dan bandeng.

Hasil keikutsertaan anggota dalam pelatihan-pelatihan dan penyuluhan yang diselenggarakan oleh Bioclime dan instansi lainnya telah membawa perubahan pengetahuan

keterampilan dan pola pikir anggota dalam bidang kehutanan. Dalam rangka pengembangan usaha kelompok telah dikembangkan kegiatan usaha produktif berupa pengelolaan kelapa yakni *Nata de Coco*. Bersama dengan GIZ-BIOCLIME dan KPHL Banyuasin, kelompok yang diketuai oleh Bapak Amirullah ini akan mengembangkan usaha asap cair (*liquid smoke*).

Proses pelaksanaan pembangunan unit bisnis nata de coco dan asap cair di desa Muara Sungsang, Banyuasin, dimulai dari pengajuan proposal kelompok tani Muara Sungsang Mandiri, validasi anggaran dana, penawaran harga kepada para kontraktor atau toko bangunan, pembelian bahan bangunan dan alat-alat pokok produksi, serta pembangunan unit bisnis. Sampai saat ini tahapan proses telah sampai kepada pengadaan bahan bangunan dan alat-alat pokok produksi. Diharapkan pada Bulan November 2016, keseluruhan tahapan sudah selesai dan unit usaha ini sudah bisa berproduksi di bawah koordinasi KPHL Banyuasin.

Ditulis oleh : Agus Burniat (KPHL Banyuasin)

mohammad.sidiq@giz.de

Sapikzal Pratama : Meraup Pengalaman dari Nilam

Sapikzal Pratama adalah putra daerah asal Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara. Setelah menyelesaikan pendidikan di salah satu perguruan di Yogyakarta, Sapik – demikian biasa dia dipanggil- pulang ke desanya dan bersama-sama Kelompok Tani Hutan (KTH) Citra Lestari menjalankan usaha budidaya nilam dan produksi minyak atsiri. Pada akhir Bulan Agustus, Sapik menyusun proposal pengembangan unit usaha nilam dan mengirimkannya ke Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) dibawah program Wirausaha Muda Pemula (WMP 2016). Pemuda ini berhasil mendatangkan tim dari Kemenpora untuk langsung meninjau usaha nilam yang dijalkannya bersama kelompok. Usaha berbuah manis, Sapik lolos ke babak final, bergabung dengan 24 pemuda lain dari seluruh Indonesia. Berikut adalah petikan wawancara singkat dengan Sapik.

Bioclime : Bagaimana proses anda menyusun proposal kegiatan? Apakah anda mendapat dukungan dari pihak luar?

Sapik : Proses penyusunan proposal saya kerjakan dalam waktu yang minim sekali. Saat itu saya juga harus menyiapkan banyak berkas kelengkapan dan rekomendasi dari Dispora Kabupaten. Saya membaca dokumen dan berkomunikasi dengan rekan sesama kelompok tani dari Desa Karang Panggung yang mengikuti Pelatihan Penyusunan Proposal yang diselenggarakan oleh Bioclime dan HaKI (Hutan Kita Institute). Sebelum mengirimkannya ke Jakarta saya meminta Bioclime untuk mengulas proposal tersebut dan saya mengirimkannya juga ke KPHP Rawas. Ada banyak pihak yang membantu saya.



Sapikzal Pratama, sebelum presentasi usaha budidaya nilam

Bioclime : Bagaimana perasaan anda saat mengetahui anda lolos ke babak final WMP 2016?

Sapik : Saya sempat kaget, tidak menyangka akan lolos sampe ke final bersaing dengan ratusan proposal dan merasa skala usaha masih kecil. Saya teringat waktu urus dokumen harus mondar mandir panjat bukit di desa untuk cari sinyal dan koneksi internet.

Bioclime : Anda lolos ke final namun belum berhasil menjadi juara dan mendapatkan hadiah uang pembinaan. Apakah anda cukup puas dengan hasil yang didapatkan? menurut anda, apa kelebihan dan kelemahan proposal dan presentasi yang anda samapiakn pada saat final WMP 2016?

Sapik : Ada rasa tidak puas, namun bukan kecewa tapi lebih kepada perasaan bahwa pengalaman saya belum cukup matang dan masih harus belajar banyak. Kelebihannya, proposal dan presentasi menurut tim juri sudah cukup baik, namun kelemahan ada pada pasar nilam. Saya belum bisa menjelaskan prospek pasar nilam secara komprehensif kepada dewan juri. Pada awalnya saya menggerakkan masyarakat untuk menanam nilam ini untuk memanfaatkan lahan tidur yang selama ini terbengkalai, selain itu saya juga mengajak mereka agar tidak lagi merambah hutan dan mengurangi praktek pertanian lahan berpindah. Jadi itu fokus utama saya, pasar sebetulnya sudah ada, namun belum dalam skala besar karena di Desa Napallicin, produksi juga masih sedikit.

Bioclime : Bagaimana anda melihat perkembangan KTH Citra lestari dalam 5 (lima) tahun ke depan?

Sapik : Saat ini sudah banyak anggota kelompok yang menanam nilam, sudah 10 ha lahan. Dalam 5 tahun ke depan, menurut saya bisa mencapai 50 ha. Selain itu, desa tetangga juga sudah termotivasi untuk menanam nilam. Hal ini membuat saya optimis KTH Citra Lestari bisa menjadi pionir dan menjadikan Napallicin sebagai sentra nilam di Muratara. PR bagi kami saat ini adalah alat-alat produksi untuk bisa meningkatkan skala produksi. Semoga ada perhatian dari pemerintah, khususnya dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)

nyimas.wardah@giz.de

AGENDA DESEMBER 2016

- Pembahasan Draft-0 dan konsultasi publik dokumen Sub IBSAP (Indonesia Biodiversity Strategy and Action Plan)
- Pembangunan village nursery (pembibitan) dan demonstrasi pilot rehabilitasi gambut
- Pelatihan Rehabilitasi Gambut dan Regu Pemadam Kebakaran. Talang Nuaran Kepayang Muba.
- Pertemuan tim spasial Sumsel untuk menyusun *One Map Policy*
- Sosialisasi Pergub tentang UPTD KPH. Kerjasama dengan Dishut
- Pertemuan terfokus untuk penyusunan *Resort Based Management* di KPHK Dangku
- Pengembangan hasil produk kelapa (nata de coco dan asap cair), Desa Muara Sungsang Banyuasin
- Pembuatan film dokumentasi proses pengambilan data lapangan terkait pencegahan karhutla



giz



Info Penerbitan

Diterbitkan oleh BIOCLIME (Biodiversity and Climate

Change Project | **Penanggung Jawab** : Berthold Haasler |

Redaksi : Nyimas Wardah | **Kontributor** : Hendi Sumantri,

Mohammad Sidiq, Dudi Nugroho, Robby F | Rendra Bayu |

Alamat Redaksi : Jl. Jend Sudirman No.2837 KM 3,5

Palembang. Telp +62711 353176,

e-mail korespondensi : nyimas.wardah@giz.de